

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari uraian di atas yang telah penulis kemukakan dari bab I sampai bab V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tasbîh secara *etimologi* (تسبيح) adalah bentuk masdar dari *sabbaha–yusabbihu–tasbîhan* (يسبح - يسبح - تسبيحا) yang berasal dari kata *sabh* (سبح). Tasbîh (تسبح) yaitu menyucikan Allâh Swt dari setiap yang tidak baik, atau menyucikan Allâh Swt dari segala kekurangan. Sedangkan secara terminologi tasbîh adalah menyucikan Allâh Swt dari segala keburukan dan dari segala perbuatan ataupun sifat yang tidak sesuai dengan keagungan, kemuliaan, kasih sayang, dan kekuasaan-Nya atas segala sesuatu.
2. Sedangkan tasbîh menurut al-Qur’ân terdiri dari beberapa pengertian, yaitu :
 - a. Menyucikan Allâh dari sifat-sifat makhluknya.
 - b. Fitrah segenap jagat raya.
 - c. Tasbîh juga berarti Do’a
 - d. Shalawat.
 - e. Shalat dan dzikir.
3. Manusia bertasbîh dengan ucapan, perbuatan yang disertai dengan niat. Sedangkan makhluk Allâh yang lain seperti malaikat bertasbih dengan melingkar di sekeliling ‘Arasy. Mereka bertasbih mengucapkan

“*Subhânallâh*” dan mereka juga memuji Allâh dengan mengucapkan “*Alhamdulillâhirabbil’âlamîn*”. Sedangkan gunung, burung dan guruh (petir) bertasbîh secara fitrah yang sudah ditetapkan oleh Allâh kepadanya agar tetap bertasbîh dan bersujud kepada-Nya tanpa *ikhtiar* (pilihan). Sujud atas dasar paksaan fitrah inilah yang terjadi pada segenap makhluk yang tidak berakal dan benda-benda mati. Allâh memaksanya untuk tunduk dan patuh kepada-Nya, tanpa memberi mereka hak untuk memilih.

5.2 Saran-saran

Ketika penulis mulai mencerahkan segenap konsentrasi untuk menyelesaikan karya tulis (Skripsi) ini, barulah penulis menyadari bahwa ilmu adalah sesuatu yang tidak ternilai, ia begitu berharga. Ilmu lebih berharga daripada emas, intan atau permata sekalipun. Emas, intan, permata, semuanya kita yang menjaga, tetapi ilmu, ia yang menjaga kita. Hidup menjadi terang dan terarah olehnya.

Melalui skripsi ini penulis semakin menyadari akan kedangkalan ilmu yang penulis miliki, sehingga penulis dengan ikhlas mengatakan bahwa karya tulis ini masih belum sempurna. Barangkali banyak kesalahan dan kekurangan yang mungkin penulis tidak sadari. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Beberapa hal yang dirasakan oleh penulis ketika dalam penulisan ini dan semoga menjadi saran kepada semua pembaca khususnya bagi penulis adalah:

1. Butuhnya ilmu pengetahuan yang luas untuk dapat menghasilkan suatu karya khususnya di bidang keilmuan.
2. Kepada pembaca, semoga dapat mengambil pelajaran, menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan mengetahui akan fungsi dan peran perempuan dalam al-Qur'ân hal ini dapat memperbaiki dan menambah kualitas hidup ini khususnya bagi para perempuan.
3. Kepada generasi mendatang, jangan pernah bosan dalam belajar dan teruslah berjuang melanjutkan dan mengembangkan karya-karya para ulama terdahulu. Semoga ini menjadi usaha dan bentuk kontribusi dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama dan keilmuan.

Terakhir, penulis juga berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, semoga kita semua mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. Sehingga menjadi hamba yang mulia dihadapanNya dan makhluk ciptaanNya.